

Artikel_AMELIA_LUK MANA.pdf

by

Submission date: 22-Jun-2022 08:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1861019138

File name: Artikel_AMELIA_LUKMANA.pdf (976.03K)

Word count: 5503

Character count: 33697



Pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba [Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020]

Amelia Lukmana ¹⁾, Dr.Drs. Sriyono,MM ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: amelialukmana240@gmail.com¹⁾, sriyono@umsida.ac.id²⁾

ABSTRACT. This study aims to examine the effect of Information Asymmetry, Deferred Tax Expense, Bonus Compensation, and leverage on earning management in the manufacturing goods and consumption industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The study is secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange. Analysis of the data used in this study is Eviews version 9 with the aim of testing Information Asymmetry (X1), Deferred Tax Expense (X2), Bonus Compensation (X3), Leverage (X4), and Earning Management (Y). The result shows that Information Asymmetry, Deferred Tax Expense, Bonus Compensation, and leverage have a significant positive effect on Earning Management. While partially Deferred Tax Expense have a significant positive effect on Earning Management. Information Asymmetry, Bonus Compensation, and leverage does not have a significant effect on Earning Management.

Keywords – Earning Management; Information Asymmetry, Deferred Tax Expense, Bonus Compensation, Leverage

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Kompensasi Bonus, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan menggunakan metode purposive sampling. Sampel didalam penelitian ini sebanyak 108 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews versi 9 dengan tujuan menguji Asimetri Informasi (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Kompensasi Bonus (X3), *Leverage* (X4), terhadap Manajemen Laba (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Kompensasi Bonus, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Sedangkan secara parsial Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan Asimetri Informasi, Kompensasi Bonus dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci – Manajemen Laba ; Asimetri Informasi; Beban Pajak Tangguhan; Kompensasi Bonus; *Leverage*

How to cite: Amelia Lukmana, Sriyono (2022) Pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *IJCCD* 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

I. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 persaingan yang ketat dialami oleh perusahaan yang bertujuan mengembangkan perusahaannya dipasar global, khususnya pada industri manufaktur di Indonesia dimana perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan baik sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas serta mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik yang berarti kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha pada perusahaan. Dimana laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan karena seluruh informasi keuangan berada dalam laporan keuangan baik kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan yang mana sangat berguna bagi *stakeholders* untuk pengambilan keputusan. Dalam penyusunan laporan keuangan, basis akrual dipilih oleh perusahaan dikarenakan menggambarkan kondisi perusahaan secara riil dan rasional [1].

Manajemen Laba merupakan tindakan material membuat laba dalam laporan keuangan yang berguna untuk menguntungkan perusahaan dengan adanya intervensi ini mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya [2]. Motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba yaitu untuk menarik *stakeholders* dalam berinvestasi pada perusahaan dengan melihat performa perusahaan yang baik khususnya pada laporan keuangan yang baik. Informasi laba menjadi tanggung jawab pihak manajemen terhadap investor karena informasi laba menjadi dasar terpenting oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berguna dalam kelangsungan operasional perusahaan [3].

Tabel 1.1

Kasus Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Brang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI

| No | Tahun Terjadinya Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Brang dan Konsumsi | Kode Perusahaan | Perusahaan |
|----|--|-----------------|-----------------------------------|
| 1. | 2017 | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 2. | 2013 | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk |
| 3. | 2001 | KAEF | PT. Kimia Farma Tbk |

Sumber : Jurnal

Dari tabel 1.1 menjelaskan bahwa manajemen laba masih banyak dilakukan diberbagai perusahaan dimana manajemen laba menjadi fenomena umum yang terjadi di berbagai Negara karena manajemen laba dapat menimbulkan banyak diskusi, penelitian dan kontraversi. Seperti pada tahun 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang meniggikan laba perusahaan pada laporan keuangannya hingga Rp. 4 Triliun dimana hal ini terungkap dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernest & Young Indone (EY) atas manajemen baru AISA pada tanggal 12 maret 2019 dimana dugaan meniggikan laba ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan asset tetap grup AISA. Hal initerjadi oleh manajemen lama perusahaan guna menjaga nilai perusahaan, manajemen laba juga terjadi pada tahun 2013 pada PT Akasha Wira Inteernational dikarenakan adanya jumlah komprehensif Perseroan tahun 2013 sebesar Rp.98,6 Milyar yang telah mengalami kenaikan 11,8% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 83 milyar namun setelah diaudit ternyata adanya penurunan laba bersih sebesar 26,6 milyar atau 33%. Hal ini terjadi karena kenaikan beban tumbuh lebih tinggi daripada penjualan bersih. Dan pada tahun 2001 manajemen laba juga terjadi pada PT Kimia Farma Tbk yang menyajikan laporan keuangan yang tinggi sebesar Rp 32,7 milyar untuk tahun 2001 yang sebenarnya tidak sesuai dengan lporan keuangan sesungguhnya, dimana direktur produksi mengotorisasi dua daftar harga persediaan yang mana salah satunya ditinggikan nilainya oleh perusahaan. Sehingga beban pokok penjualan menjadi lebih rendah dan laba perusahaan menjadi naik [4].

Tindakan manajemen laba pada perusahaan dapat mengecohkan penggunanya karena tidak mencerminkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya, namun tindakan manajemen laba ini termasuk pada tindakan legal dikarenakan tidak berseberangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Model pengukuran manajemen laba yang sering dipakai dalam penelitan adalah discretionary accrual dengan model modified jones. Model modified jones merupakan modifikasi dari model jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model jones untuk menentukan discretionary accruals ketika discretion melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba [5].

Dengan terjadinya manajemen laba pada beberapa perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi guna mencapai target perusahaan maka ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu faktor pertama asimetri informasi dimana asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak perusahaan dengan pihak principal atau *stakeholders* [6].

Faktor kedua yaitu Beban Pajak Tangguhan yang mana dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak yang terutang pada periode masa depan diakibatkan karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Konsep pajak tangguhan yaitu berlatar belakang dari perbedaan standart waktu pengakuan dalam pengenaan pajak dimana perbedaan perlakuan terhadap oendapatan dan biaya (baik pada saat pengakuan dan nilainya) sudah pasti menimbulkan perbedaan nilai antara laba sebelum pajak dengan laa kena pajak (DPP PPh) dalam laporan laba/rugi, sehingga berakibat pada perbedaan pengakuan utang pajak penghasilan dilporan keuangan [7].

Faktor ketiga yaitu Kompensasi bonus merupakan kebijakan dari perusahaan untuk memberikan bonus kepada manajemen yang mengelola perusahaan berdasarkan pada hasil kerja manajemen untuk perusahaan dan guna tercapainya tujuan perusahaan. Kompensasi dapat berupa upah, insentif, tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang makan, uang cuti. Pembayaran kompensasi ada yang dikaitkan langsung dengan kinerja yaitu gaji, bonus dan komisi sehingga bisa disebut dengan kompensasi langsung sedangkan yang tidak dikaitkan dengan kinerja yaitu sebagai upaya meningkatkan ketenangan dan kepuasan kerja manajemen [8].

Faktor ke empat yaitu *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan serta yang akan dibiayai menggunakan hutang dimana bila tingkat *leverage* pada perusahaan tinggi dan perusahaan tidak adapat memenuhi kewajiban secara tepat waktu maka pihak manajemen dapat memanfaatkan situasi untuk melakukan manajemen laba [9].

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi tahun 2018-2020. Pemilihan pada sektor industri barang dan konsumsi dikarenakan sektor industri barang dan konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sejalan dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia serta komponen laba pada laporan keuangan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi disajikan secara rinci, sehingga peneliti tertarik dalam meneliti apakah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi terindikasi melakukan tindakan manajemen laba atau tidak.

II. METODE

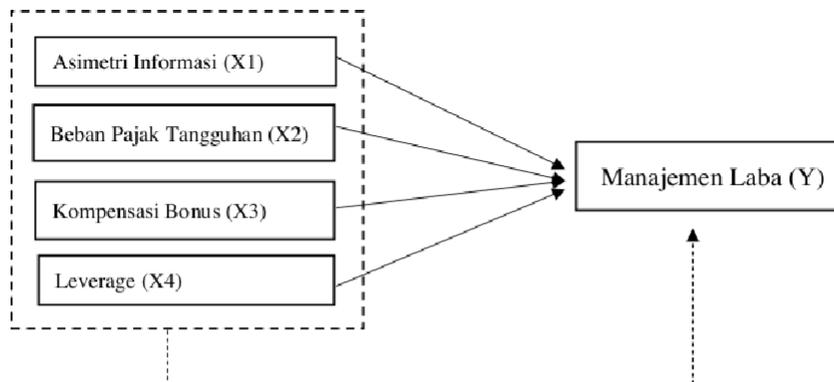
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif [10]. Lokasi penelitian ini dilakukan pada galeri Investasi Bursa Efek Indonesia atau BEI yang beralamat di Jalan Mojopahit 666 B dengan melalui website resmi www.idx.co.id yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 sebanyak 52 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik purposive sampling dengan tujuan menghasilkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, sampel yang didapatkan sejumlah 36 perusahaan dalam 3 tahun dengan total 108 data observasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder yang digunakan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang telah diresmikan dan dipublikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia [11]. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model data panel diolah dengan Software Eviews 9.

A. Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual pengaruh secara parsial dan simultan



B. Hipotesis

- H1 : Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
- H2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
- H3 : Kompensasi Bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
- H4 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | MANAJEMEN_ ASIMETRI_INF BEBAN_PAJAK KOMPENSASI_ | | | | |
|--------------|---|----------|------------|-----------|----------|
| | LABA | ORMASI | _TANGGUHAN | BONUS | LEVERAGE |
| Mean | -0.060869 | 0.623044 | -0.141192 | 23.17874 | 0.388656 |
| Median | -0.050027 | 0.591744 | 0.000979 | 23.29199 | 0.349615 |
| Maximum | 1.269312 | 1.671329 | 3.706311 | 27.59947 | 0.923035 |
| Minimum | -1.477468 | 0.016129 | -4.699573 | 18.42686 | 0.115158 |
| Std. Dev. | 0.373243 | 0.330891 | 0.890172 | 1.989572 | 0.176011 |
| Skewness | -0.232071 | 0.915013 | -2.183007 | -0.164758 | 0.539837 |
| Kurtosis | 7.401043 | 3.928042 | 16.39822 | 2.779050 | 2.848754 |
| Jarque-Bera | 88.13073 | 18.94617 | 893.5853 | 0.708299 | 5.348577 |
| Probability | 0.000000 | 0.000077 | 0.000000 | 0.701770 | 0.068956 |
| Sum | -6.573858 | 67.28879 | -15.24872 | 2503.304 | 41.97488 |
| Sum Sq. Dev. | 14.90619 | 11.71531 | 84.78755 | 423.5483 | 3.314842 |
| Observations | 108 | 108 | 108 | 108 | 108 |

Sumber : *Output Eviews Versi 9*

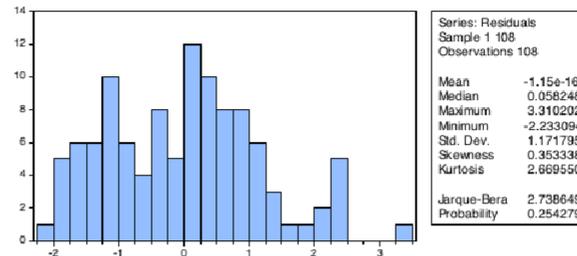
Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- Variabel Asimetri Informasi (X1) dari data sampel 108 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 0.623044 dengan nilai minimum pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebesar 0.016129 pada tahun 2020 dan nilai maksimum pada PT PT Pyridam Farma Tbk sebesar 1.671329 pada tahun 2020 dengan standar deviasi (simpang baku) 0.330891, sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean lebih tinggi dibanding standar deviasi ($0.623044 > 0.330891$) yang dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean sudah baik dikarenakan nilai penyimpangan dari mean yang tinggi dan menandakan variasi data asimetri informasi selama periode 2018-2020 yang rendah.
- Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai rata-rata memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0.141192 dengan nilai minimum sebesar -4.699573 pada PT Unilever Indonesia tahun 2020 Tbk dan nilai maksimum terbesar 3.706311 pada PT Unilever Indonesia 2019 dengan standar deviasi (simpang baku) 0.890172. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi ($-0.141192 < 0.890172$) yang dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean kurang baik disebabkan oleh nilai penyimpangan dari mean yang tinggi dan menandakan variasi data beban pajak tangguhan selama periode 2018-2020 yang tinggi.
- Kompensasi Bonus memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 23.17874 dengan nilai minimum sebesar 18.42686 pada PT Delta Djakarta Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 27.59947 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018 dengan standar deviasi (simpangan baku) 1.989572, sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi ($23.17874 > 1.989572$) yang dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean sudah baik dikarenakan nilai penyimpanan dari mean yang tinggi dan menandakan variasi data kompensasi bonus selama periode 2018-2020 yang rendah.
- Leverage memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.388656 dengan nilai minimum sebesar 0.115158 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.923035 pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2018 dengan standar deviasi (simpangan baku) 0.178727, sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi ($0.388656 > 0.178727$) yang dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean sudah baik dikarenakan nilai penyimpangan dari mean yang tinggi dan menandakan variasi data leverage selama periode 2018-2020 yang rendah.
- Manajemen Laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0.060869 dengan nilai minimum sebesar -1.477468 pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 1.269312 pada PT Martina Berto Tbk tahun 2020 dengan standar deviasi (simpangan baku) 0.373243, sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi ($-0.060869 < 0.373243$) yang dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean tidak baik dikarenakan nilai penyimpangan dari mean yang tinggi dan menandakan variasi data manajemen laba selama periode 2018-2020 yang tinggi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Jarque-Bera pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,254279 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal yang dapat diartikan bahwa pengujian statistik dalam model regresi ini valid.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

| Variable | Variance | VIF | VIF |
|---------------------------|----------|----------|----------|
| C | 0.630982 | 47.77393 | NA |
| ASIMETRI_INFORMASI | 1.24E-05 | 4.647507 | 1.015059 |
| BEBAN_PAJAK_TANGG UHAN | 0.073115 | 10.96638 | 1.131821 |
| KOMPENSASI_BONUS | 0.001078 | 37.49597 | 1.136861 |
| LEVERAGE | 0.446598 | 6.145501 | 1.037839 |

Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada table 4.4, nilai tolerance menunjukkan tidak memiliki variabel independen yang nilai tolerance $< 0,10$ yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Pada perhitungan Variance Inflation Factor (VIF), Variabel Asmetri Informasi memperoleh nilai VIF sebesar $1.015059 < 10$, variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar $1.131821 < 10$, variabel Kompensasi Bonus $1.136861 < 10$ dan variabel Leverage sebesar $1.037839 < 10$. Hasil tersebut menandakan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.040264 | Mean dependent var | 1.56E-16 |
| Adjusted R-squared | -0.016750 | S.D. dependent var | 1.208390 |
| S.E. of regression | 1.218468 | Akaike info criterion | 3.295684 |
| Sum squared resid | 149.9510 | Schwarz criterion | 3.469526 |
| Log likelihood | -170.9669 | Hannan-Quinn criter. | 3.366171 |
| F-statistic | 0.706213 | Durbin-Watson stat | 2.032074 |
| Prob(F-statistic) | 0.645288 | | |

Sumber : Output Eviews Versi 9

Pada tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) diperbaiki sebesar 2.032074. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan tingkat signifikan 5% jumlah amatan (T) = 108 dan K sebesar 4, maka diperoleh tabel DW sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil keputusan Autokorelasi

| DW | K = 4, T = 108 | | 4 - dL | 4 - dU | Hasil |
|----------|----------------|--------|--------|--------|--|
| | dL | dU | | | |
| 2.032074 | 1.6104 | 1.7637 | 2.3896 | 2.2363 | dU < d < 4-dU (Tidak Terjadi Autokorelasi) |

Berdasarkan hasil perbandingan Durbin-Watson pada tabel menunjukkan hasil setelah dibandingkan dengan tabel penilaian pengambilan keputusan Durbin Watson d test maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi dalam runtutan waktu variabel sehingga model regresi terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heterokedasitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedasitas

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|--------------------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 1.101496 | Prob. F(14,93) | 0.3670 |
| Obs*R-squared | 15.36107 | Prob. Chi-Square(14) | 0.3539 |
| Scaled explained SS | 11.66321 | Prob. Chi-Square(14) | 0.6333 |

Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji White pada tabel dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square pada nilai Obs*R-Squared dengan perbandingan nilai probabilitas ($<0,05$) berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai Obs*R-Squared memiliki nilai probabilitas Chi Square sebesar $0,3539 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

C. Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 7 Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|------------|---------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 9.409774 | (35,68) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 190.651311 | 35 | 0.0000 |

Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas pada Cross-Section Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima berarti model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect.

2. Uji Hausman

Tabel 8 Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 13.375783 | 4 | 0.0096 |

Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan uji Hausman pada tabel 4.12 diatas menunjukkan nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar $0,0096 < 0,05$ yang memiliki arti H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang diterapkan pada penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Pengelolaan analisis regresi data panel dilakukan untuk menemukan pengaruh variabel Asimetri Informasi (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Kompensasi Bonus (X3), dan *Leverage* (X4) terhadap Manajemen Laba (Y) menggunakan perangkat lunak Eviews 9 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.505367 | 4.748975 | 0.948703 | 0.3461 |
| ASIMETRI_INFORMASI | 0.002033 | 0.002825 | 0.719773 | 0.4741 |
| BEBAN_PAJAK_TANGGUHAN | 0.525468 | 0.217579 | 2.415072 | 0.0184 |
| KOMPENSASI_BONUS | -0.180356 | 0.223718 | -0.806178 | 0.4230 |
| LEVERAGE | 0.274668 | 0.965294 | 0.284543 | 0.7769 |

Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka dapat dijelaskan melalui rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 4.505367 + 0.002033X_1 + 0.525468X_2 - 0.180356X_3 + 0.274668X_4 + e$$

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji T (Uji Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.505367 | 4.748975 | 0.948703 | 0.3461 |
| ASIMETRI_INFORMASI | 0.002033 | 0.002825 | 0.719773 | 0.4741 |
| BEBAN_PAJAK_TANGGUHAN | 0.525468 | 0.217579 | 2.415072 | 0.0184 |
| KOMPENSASI_BONUS | -0.180356 | 0.223718 | -0.806178 | 0.4230 |
| LEVERAGE | 0.274668 | 0.965294 | 0.284543 | 0.7769 |

Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tabel uji t diatas menunjukkan nilai probabilitas t-statistik dari variabel Asimetri Informasi (X1) sebesar 0,719773 pada signifikan (0,05) maka nilai probabilitas (0,4741) > sign. 0,05. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{10} diterima sedangkan H_{1a} ditolak yang berarti variabel Asimetri Informasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- 2) Berdasarkan tabel uji t diatas menunjukkan nilai probabilitas t-statistik dari variabel Beban Pajak Tangguhan (X2) sebesar 2,415072 pada signifikan (0,05) maka nilai probabilitas (0,0184) < sign. 0,05. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{20} ditolak sedangkan H_{2a} diterima yang berarti variabel Beban Pajak Tangguhan (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba.
- 3) Berdasarkan tabel uji t diatas menunjukkan nilai probabilitas t-statistik dari variabel Kompensasi Bonus (X3) sebesar -0,806178 pada signifikan (0,05) maka nilai probabilitas (0,4230) > sign. 0,05. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{30} diterima sedangkan H_{3a} ditolak yang berarti variabel Kompensasi Bonus (X3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- 4) Berdasarkan tabel uji t diatas menunjukkan nilai probabilitas t-statistik dari variabel Leverage (X4) sebesar 0,284543 pada signifikan (0,05) maka nilai probabilitas (0,7769) > sign. 0,05. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{40} diterima sedangkan H_{4a} ditolak yang berarti variabel Leverage (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Uji F (Secara Simultan)

Tabel 11 Hasil Uji F (Uji Simultan)

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.849319 | Mean dependent var | 1.633262 |
| Adjusted R-squared | 0.762899 | S.D. dependent var | 1.248805 |
| S.E. of regression | 0.608081 | Akaike info criterion | 2.121099 |
| Sum squared resid | 25.14383 | Schwarz criterion | 3.114481 |
| Log likelihood | -74.53934 | Hannan-Quinn criter. | 2.523879 |
| F-statistic | 9.827812 | Durbin-Watson stat | 2.787930 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel uji F diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 9.827812 dengan nilai probabilitas 0.000000. Nilai F hitung yang ditunjukkan diatas lebih tinggi dibanding F tabel (9.827812 > 2.30) serta pada nilai signifikan 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen Asimetri Informasi (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Kompensasi Bonus (X3), dan Leverage (X4) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12 Koefisien Determinan

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.849319 | Mean dependent var | 1.633262 |
| Adjusted R-squared | 0.762899 | S.D. dependent var | 1.248805 |
| S.E. of regression | 0.608081 | Akaike info criterion | 2.121099 |
| Sum squared resid | 25.14383 | Schwarz criterion | 3.114481 |
| Log likelihood | -74.53934 | Hannan-Quinn criter. | 2.523879 |
| F-statistic | 9.827812 | Durbin-Watson stat | 2.787930 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Output Eviews Versi 9

Berdasarkan pada tabel diatas hasil analisis nilai koefisien Adjuted R² = 0.762899 atau 76,28% dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Kompensasi Bonus dan Leverage secara simultan mempunyai kontribusi atau pengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 76,28% sedangkan sisanya sebesar 23,72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1) Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel asimetri informasi terhadap manajemen laba. Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variabel asimetri informasi (X1) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.002033 dan nilai t-statistik 0.719773 serta nilai probabilitas sebesar 0.4741 pada signifikan (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang dapat diartikan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ghani, Azemi and Puspitasari, 2017), (Nasution, Putri and Faruqi, 2020) dan (Christabel and Bangun, 2020) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi dalam penelitian ini bukan faktor yang dapat mempengaruhi dalam tindakan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti and Mukti, 2018), (Shaleh and Syafii, 2022) dan (Feronika, Merawati and Yuliasuti, 2021). menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Dimana ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham sehingga pada peluang ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba yang kemungkinan disebabkan oleh adanya kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif dimana kaidah yang pertama menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan yaitu dapat memenuhi kebutuhan informasi semua pihak yang membutuhkan. Kedua laporan keuangan harus netral dimana tidak adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari informasi yang di laporkan. Ketiga, laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang lengkap dan komprehensif dimana laporan keuangan harus dapat menyatakan seluruh informasi tentang kinerja serta kondisi perusahaan. Keempat, laporan keuangan harus punya daya banding dan daya uji dimana maksud dari daya banding yaitu laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan informasi pada periode terdahulu atau pada perusahaan yang berbeda serta untuk daya uji merupakan kemampuan dari laporan keuangan untuk tetap bisa menghasilkan informasi yang sama bila di uji kembali dengan menggunakan metode yang sama (Yanti and Ery Setiawan, 2019).

2) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba

Pada hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Pada tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.525468 dan nilai t-statistik sebesar 2.415072 serta nilai probabilitas sebesar 0.0184 pada signifikan (>0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat diartikan bahwa variabel beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bunaca and Nuryadi, 2019), (Chahyani, 2019) dan (Mudjiyanti, 2018) (Simorangkir, 2020) menunjukkan bahwa variabel beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba yang berarti pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel beban pajak tanggungan terbukti dalam mendeteksi manajemen laba dimana manajemen laba terbukti digunakan untuk merekayasa angka laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kanji, 2019), (Marbun and Ismail, 2021) dan (Rachmany, 2022) menyatakan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel manajemen laba dimana beban pajak tanggungan dapat mendeteksi praktik manajemen laba dikarenakan beban pajak tanggungan merupakan saldo akun dineraca sebagai manfaat pajak yang mana jumlahnya merupakan jumlah dari estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang akibat dari adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan serta akibat dari adanya saldo kerugian yang dapat di kompensasikan pada periode mendatang dan juga menurut PSAK No. 46 standar akuntansi lebih memberikan kebebasan terhadap manajemen untuk menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut pajak. Sehingga dengan adanya celah ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk mengatur besarnya beban pajak tanggungan yang dimiliki.

3) Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Pada hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif variabel kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variabel kompensasi bonus (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.180356 dan nilai t-statistik sebesar -0.806178 serta nilai probabilitas sebesar 0.4230 pada signifikan (>0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izazi, Afrizal and Yustien, 2021) dan (Stefanie and Prasetyo, 2019) menunjukkan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardhani, 2021) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh

akan mendapatkan memperoleh
menghasilkan

4) Leverage

Pada hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Leverage (X4) terhadap Manajemen Laba (Y). Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variabel Leverage (X4)

menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.274668 dan nilai t-statistik sebesar 0.284543 serta nilai probabilitas sebesar 0.7769 pada signifikan ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima yang dapat diartikan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padmini and Ratnadi, 2020), (Religiosa and Surjandari, 2021) dan (Prasavita Amertha, Agung Ulupui and Made Asri Dwija Putri, 2014) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya leverage tidak mempengaruhi manajemen laba dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi berakibat akan menghadapi resiko bangkrut sehingga perusahaan terancam tidak dapat membayar hutang untuk memenuhi kewajibannya dengan adanya kejadian ini maka pengawasan pada perusahaan akan sangat padat sehingga pihak manajemen memiliki peluang yang sedikit untuk melakukan manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdalena, Putra and Arnawati Putri, 2019) dan (Dedi Rossidi Utama, 2018) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang tinggi dapat menggambarkan nilai aktiva perusahaan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan.

- 5) Pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Kompensasi Bonus dan Leverage secara simultan terhadap Manajemen Laba industri barang dan konsumsi periode 2018-2020.

Pada hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif variabel Asimetri Informasi (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Kompensasi Bonus (X3) dan Leverage (X4) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 9.827812 dengan nilai probabilitas 0.000000. nilai F hitung yang ditunjukkan diatas lebih tinggi disbanding F tabel ($9.827812 > 2.46$) serta pada nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima dan H0 ditolak yang dapat diartikan secara bersama-sama, variabel independen Asimetri Informasi (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Kompensasi Bonus (X3) dan Leverage (X4) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dengan studi kasus kasus yang dilakukan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan Software Eviews9. Terdapat tiga model pendekatan estimasinya jika menggunakan regresi data panel, yaitu pendekatan model Commont Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Kemudian uji chow dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih baik antara commont effect dan fixed effect. Berdasarkan hasil uji chow menghasilkan model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.
2. Variabel Asimetri Informasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, maka H1 ditolak
3. Variabel Beban Pajak Tangguhan (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba , maka H2 diterima
4. Variabel Kompensasi Bonus (X3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H3 ditolak
5. Variabel *Leverage* (X4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Maka H4 ditolak
6. Variabel Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Kompensasi Bonus dan *Leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan serta semangat selama proses penyusunan skripsi antara lain orang tua yang saya cintai sekaligus teman teman dan sahabat yang memberikan dorongan semangat dan dukungan kepada penulis, serta terima kasih untuk pihak Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan informasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat membantu serta memperluas wawasan kepustakaan bagi pihak pihak yang membutuhkan dan semoga bermanfaat bagi para pembaca.

REFERENSI

- [1] Aditama, F. And Purwaningsih, A. (2014) 'The Effect Of Tax Planning On Earnings Management In Non-Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock', *Mode-Journal Of Economics And Business*, 26(1), Pp. 33–50.
- [2] Apriliani, A., Juanda, A. And Waluya, A. (2019) 'Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018', *Jurnal Akdemi Akuntansi*, 52(1), Pp. 1–5.
- [3] Mustikawati, A. And Cahyonowati, N. (2015) 'Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), Pp. 500–507
- [4] Yasa, I. K. E. T. And Sunarsih, N. M. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(3).
- [5] Kusuma, I. G. B. I. And Mertha, I. M. (2021) 'I Made Mertha 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia', *Jrnal Akuntansi*, 31(1).
- [6] Christabel And Bangun, N. (2020) 'Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(Juli), Pp. 1010–1017.
- [7] Martani, D. And Siregar, S. V. (2015) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak*. 2nd Edn. Edited By E. S. Suharsi And H. Yunita. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Pujiati, E. J. And Arfan, M. (2013) 'Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010', *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(2), Pp. 122–139. Available At: [Http://jurnal.unsyiah.ac.id/Tra/Article/View/1324/1205](http://jurnal.unsyiah.ac.id/Tra/Article/View/1324/1205).
- [9] Prima, Y. A. And Suryani, E. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)', *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), Pp. 71–82. Doi: 10.17509/Jaset.V10i1.12571.
- [10] Sugiyono, P. D. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. 1st Edn. Edited By D. I. Sutopo. Bandung: Alfabeta, Cv.
- [11] Yahya, F. F., Dencik, A. B. And Asiati, D. I. (2019) *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi : Aplikasi Spss Dan Eviews Untuk Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Empat.

Artikel_tasya_may.pdf

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | e-journal.unipma.ac.id Internet Source | 4% |
| 2 | eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 2% |
| 4 | eprints.upnyk.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On